

## Pengaruh Pemanfaatan Budaya Lokal Tari Thengul terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar

Siti Nikmatur Rohmah<sup>1</sup>, Mustaji<sup>2</sup>, Nanik Setyowati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; siti.20034@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; mustaji@unesa.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; naniksetyowati@unesa.ac.id

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Local Culture;  
Thengul Dance;  
Learning Outcomes

---

#### *Article history:*

Received 2022-06-11

Revised 2022-09-20

Accepted 2022-11-12

---

### ABSTRACT

This study aim to determine the effect of using local culture of thengul dance to improve learning outcomes and social skills in social studies learning of fourth grade elementary school students. This research was conducted at SDN Wotangare I and SDN Wotangare II in the academic years 2021/2022. This research uses a quantitative approach. This type of research is nonquivalent (pretest and posttest) control group design. This study uses 2 class, namely class 4 students at SDN Wotangare I as the exsperimental class and class 4 students at SDN Wotangare II as the control class. The research variables were local culture, thengul dance, student learning outcomes and student social skills. The analytical techniques used include normality test, homogeneity test, observation, and Mann-Whithney test. The results showed that the normalized gain value of learning outcomes in the experimental calss was 0,56 and 0,10 in the control class. The results of the Mann-Withney test in the pretest of experimental class and control class were 0,067 which was greater than 0,05. The results of the observation of social skills in the experimental class are 80 % in the complete category. The results of the Mann-Whitney test of the posttest in the experimental class and the control class is 0,000. Based on the results of data anlysis, it is concluded that the use of local culture of thengul dance has a significant effect on learning outcomes and social skills of fourth grade elementary school student.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Siti Rohmatul Rohmah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; siti.20034@mhs.unesa.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Berbagai masalah sosial yang sering terjadi di negara Indonesia saat ini sungguh sangat memprihatinkan, terutama pada kalangan pelajar. Bullying dan penggunaan narkoba sudah merambah pada dunia pelajar, termasuk siswa Sekolah Dasar. Contoh kasus tawuran antar pelajar yang pernah terjadi adalah di Sukabumi Jawa Barat, yang terjadi pada tanggal 5 Agustus 2021, akibat dari tawuran tersebut seorang pelajar yang berusia 17 tahun meninggal. Ada lagi kasus di daerah Depok Jawa Barat, yang terjadi pada tanggal 30 Oktober 2020, pada tawuran tersebut seorang siswa SMK juga meninggal (sumber : <https://nasional.okezone.com>). Selain kasus tawuran, ada lagi permasalahan pelajar yang sering terjadi yaitu bullying.

Menurut pengamatan Komisi Perlindungan Anak (KPAI) sudah tercatat kasus bullying yang terjadi anatara tahun 2011 sampai tahun 2019, terdapat sebanyak 37.381 kasus tentang pengaduan kekerasan terhadap anak, untuk kasus bullying mencapai 2.473 laporan dan mengalami peningkatan sampai sekarang (sumber : <https://www.kpai.go.id>). Permasalahan sosial yang dihadapi para remaja tidak lepas karena berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seperti HP, internet, dan media sosial. Pola hidup pelajar pada jaman dahulu berbeda dengan pelajar jaman sekarang. Dimana pelajar jaman dahulu sangat memegang teguh budaya, kesopanan, etika, moral dan agama.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi belakangan ini, seharusnya mendapat perhatian kita bersama baik tenaga pendidik, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengubah perilaku peserta didik yang mulai menyimpang. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa (Samani & Hariyanto, 2013). Pasal 1 undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter akan lebih mudah dikembangkan di SD melalui pengenalan budaya lokal. Pada pasal 2 yang terdapat pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi yang sadar akan pentingnya berperilaku budi pekerti. Penguatan pendidikan karakter ini mengintegrasikan nilai-nilai inti yaitu sikap nasionalis, nilai agama, integritas, mandiri, serta mampu bekerja sama. Nilai tersebut diimplementasikan melalui jalur pendidikan formal, informal, dan non-formal dengan mengeksplorasi keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia (Nurhasanah & Assagaf, 2017).

Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya. Keragaman budaya tersebut meliputi tarian tradisional, alat kesenian, pakaian adat, makanan dan juga cerita-cerita rakyat yang berkembang disuatu daerah. Budaya daerah akan berkembang menjadi budaya nasional. Budaya yang sudah berkembang merupakan identitas bangsa dan harus dilestarikan guna sebagai warisan untuk anak cucu dan mencerminkan intelektual bangsa (Kuntowijoyo, 2016).

Salah satu budaya yang perlu dilestarikan adalah budaya lokal. Budaya lokal adalah budaya asli Indonesia yang keberadaannya hampir dilupakan oleh masyarakat terutama generasi bangsa. Budaya lokal sendiri mempunyai makna yang penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial masyarakatnya. Tari Thengul adalah tari daerah asal Bojonegoro yang merupakan salah satu kota di propinsi Jawa Timur. Tugas kita sebagai pendidik perlu

memperkenalkan budaya lokal kepada siswa agar siswa lebih mencintai budayanya sendiri. Pembelajaran yang mengaitkan budaya lokal akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pembelajaran aktif dapat diciptakan jika melibatkan pendidik yang mempunyai potensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, gembira dan berbobot atau yang lebih tepat disingkat Paikem Gembrot (S. Suttriso, Riyanto, & Subroto, 2020). Melalui berbagai aktivitas yang didesain guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Definisi belajar merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ilmu. Menurut (Trianto, 2011) menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku karena pengalaman bukan karena pertumbuhan dan perkembangan atau pembawaan yang diperoleh sejak bayi. Keterampilan sosial dapat diperoleh dengan memanfaatkan budaya lokal dalam pembelajaran (S. Suttriso & Puspitasari, 2021).

Seperti kita ketahui bahwa budaya lokal mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang sangat bagus untuk perkembangan keterampilan peserta didik. Dari berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah salah satunya keterampilan sosial karena keterampilan sosial sangat penting bagi peserta didik dalam berkomunikasi dengan peserta didik yang lain (N. M. Y. Suttriso, 2022). Aspek keterampilan sosial yang perlu dikuasai peserta didik adalah kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta mendengarkan pendapat orang lain Untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial dengan pemanfaatan budaya lokal Tari Thengul, peneliti merujuk pada teori konstruktivisme kognitif dan konstruktivisme sosial. Kedua teori belajar tersebut dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan belajar yang diperoleh melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan kebudayaan disekitar untuk mendapatkan hasil belajar dengan kognitif yang baru.

Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan utama pembelajaran IPS yang di ajarkan di sekolah. Pembelajaran IPS diberikan dalam pembelajaran di sekolah yaitu membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengambil keputusan yang logis berkaitan dengan kepentingan bersama, menjadi warga masyarakat yang berbudaya, beragam didalam masyarakat demokratis dan saling membutuhkan (NCSS dalam Nasution 2016). Pembelajaran IPS juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan kepekaan sosial siswa terhadap lingkungan sekitar, mempunyai rasa empati terhadap sesama serta sikap tanggap untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia (Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, 2020). Berdasarkan yang saya amati di lingkungan sekolah saya, pembelajaran IPS masih berpusat pada guru dan menggunakan metode serta sumber belajar yang kurang menarik. Sehingga banyak siswa yang masih sulit memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Banyaknya materi IPS membuat guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang disertai dengan banyaknya catatan yang harus ditulis siswa Dalam pembelajaran IPS yang menggunakan metode ceramah juga membuat siswa tidak mempunyai kesempatan bertanya jawab sehingga siswa menjadi pasif, akibatnya pengetahuan siswa terhadap materi IPS rendah (Suttriso, 2021).

Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya keterampilan sosial siswa. Temuan peneliti, bahwa rendahnya keterampilan sosial diakibatkan kurangnya komunikasi peserta didik selama pembelajaran misalnya peserta didik yang belum terampil dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, kurangnya berpartisipasi selama diskusi, dan kurangnya kerja sama kelompok. Selain rendahnya keterampilan sosial, hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas IV pada tahun pelajaran 2020/2021 yang menunjukkan bahwa 75% siswa belum mampu memenuhi kriteria Didalam materi keanekaragaman budaya kelas IV, guru ingin memperkenalkan budaya lokal daerah Bojonegoro yaitu Tari Thengul pada siswa kelas IV SDN Wotangare I dan SDN Wotangare II. Adapun cara yang dipakai adalah yang pertama dengan

menggunakan video Tari Thengul, kemudian peserta didik diminta untuk mengamati video tersebut dan mempelajari filosofi Tari Thengul tersebut. Cara kedua adalah dengan cara guru mempraktekkan secara langsung gerakan Tari Thengul dihadapan siswa dan siswa juga mengikuti gerakan Tari Thengul secara berkelompok, kemudian menjelaskan tentang makna gerakan Tari Thengul. Dengan dua cara tersebut mampu menarik keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPS yang biasanya monoton akan berubah menjadi lebih menyenangkan. Pemilihan budaya lokal Tari Thengul disesuaikan dengan pembelajaran IPS kelas IV KD. 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dan 4.2. Penelitian dengan memanfaatkan budaya lokal Tari Thengul ini belum pernah dilakukan dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Wotanngare I dan SDN Wotanngare II Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Pemanfaatan budaya lokal Tari Thengul sejalan dengan program pemerintah Bojonegoro dalam melestarikan budaya lokal Tari Thengul. Harapannya ketika guru memanfaatkan budaya lokal Tari Thengul dalam pembelajaran IPS SD kelas IV mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Budaya Lokal Tari Thengul Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial dalam Pelajaran IPS bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Tari Thengul di daerah Bojonegoro, mengetahui pengaruh pemanfaatan budaya Tari Thengul terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar, dan mengetahui pengaruh pemanfaatan budaya Tari Thengul terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Adapun ciri-ciri pendekatan kuantitatif adalah (1). pengukuran berdasar fakta yang objektif; (2) fokus pada variabel; (3) peneliti bersifat obyektif

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (eksperimen semu). Menurut (Creswell, 2013) kuasi eksperimen (eksperimen semu) adalah sebuah prosedur penelitian yang menggunakan proses pemilihan sampel non acak dan kelompok-kelompok alami yang sudah terbentuk sebelumnya seperti kelas, organisasi,, atau keluarga.

Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (depedent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan budaya lokal tari thengul, sedangkan variabel terikat adalah variabel-variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat berupa hasil belajar dan keterampilan sosial.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Tari Thengul

Tari Thengul diciptakan pada tahun 1991, bersamaan dengan penyelenggaraan festival tari daerah dalam pekan budaya dan propinsi Jawa Timur. Pada saat itu Bapak ketua P dan K memberikan tugas kepada Joko Santoso dan Almarhum Ibnu Sutawa selaku penata iringan untuk menyusun sebuah karya tari. Setelah melalui berbagai proses lahirlah sebuah karya tari asli Bojonegoro yaitu Tari Thengul, Tari Thengul sendiri terinspirasi dari wayang thengul asli Bojonegoro.

## Keunikan Tari Thengul

### a. Make up penari

Make up penari tari Thengul mirip pantomime, dengan bedak putih tebal, garis hitam dirambut dan lipstick merah. Sekilas, penari Thengul akan kelihatan seperti memakai topeng.



Gambar 1. Make up penari Tari Thengul

Sumber : Google.com

### b. Ekspresi Wajah Yang Unik

Poin menarik dari tari Thengul adalah ditampilkannya ekspresi berbagaimacam ekspresi wajah yang lucu yang terkadang tertawa, cemberut (mecucu), melotot dan ekspresi lainnya yang membuat penonton terhibur.



Gambar 2. Ekspresi penari Tari Thengul

Sumber : Google.com

### c. Gerakan Tari Thengul

Gerakan penari kaku dan patah-patah mirip dengan wayang thengul.



Gambar 3. Gerakan penari Tari Thengul

Sumber : Google.com

### Makna Gerakan pada tari Thengul

Tari Thengul merupakan tari tradisional yang dibawakan secara berkelompok memiliki karakter komedi yang menghibur Perkembangan Tari Thengul. Tari Thengul dengan gerakan khasnya yaitu patah-patah pernah meramaikan hari kemerdekaan RI di Istana Negara pada tanggal 17 Agustus 2019. Sebanyak 250 penari yang merupakan gabungan dari pelajar SLTP, SMA dan mahasiswa yang ada di Bojonegoro menyapa hangat seluruh tamu undangan yang hadir baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

### Hasil Validasi Silabus Pembelajaran

Silabus pembelajaran adalah bagian dari perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuan validasi silabus ini adalah untuk mengetahui kevalidan silabus yang akan digunakan. Hasil validasi silabus selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut.

No	Nama Validator	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Dr. H. Agus Huda, S.Pd., M.Pd	89%	Layak dengan revisi
2.	Dr. Sukma Perdana P, MT	89%	Layak dengan revisi

Sesuai dengan hasil validasi silabus pada tabel 1 menunjukkan bahwasilabus dalam kategori sangat baik, dapat digunakan dengan revisi.

### Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan guru untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Tujuan validasi RPP ini yaitu untuk mengetahui kevalidan RPP yang akan digunakan. Validasi RPP meliputi meliputi format, perumusan indikator, pemilihan, dan pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan sumber dan media pembelajaran, model/metode pembelajaran, penilaian serta penggunaan bahasa dalam penulisan. Hasil validasi RPP selanjutnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.** Tabel Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Validator	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Dr. H. Agus Huda, S.Pd., M.PdDr.	90%	Layak tanpa revisi
2.	Sukma Perdana P, MT	89%	Layak dengan revisi

Sesuai dengan hasil validasi RPP pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa RPP dalam kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

### Hasil Validasi Video Pembelajaran

Validasi video pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang meliputi materi, ilustrasi, kualitas dan tampilan

video pembelajaran, dan daya tarik. Adanya saran dan masukan dari validator akan digunakan dalam perbaikan penggunaan video pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kevalidan videopembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil validasi video pembelajaran diringkas sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Validasi Video Pembelajaran

No	Nama Validator	Nilai Akhir	Keterangan
1	Dr. Sukma Perdana P, MT	89%	Layak digunakan tanpa Revisi

Berdasarkan hasil validasi videop pembelajaran pada tabel 3 bahwa videopembelajaran dalam kategori baik dan dapat digunakan tanpa revisi.

#### Hasil Validasi Lembar Observasi Keterampilan Sosial

Lembar observasi keterampilan sosial digunakan peneliti untuk mencatat pengamatan keterampilan sosial yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan validasi lembar observasi keterampilan sosial adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan lembar tersebut yang dipergunakan pada saat penelitian, sehingga peneliti akan mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Di bawah ini adalah hasil validasi lembar observasi keterampilan sosial siswa.

**Tabel 4.** Hasil Validasi Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa

No	Nama Validator	Nilai Akhir	Keterangan
1	Dr. Sukma Perdana P, MT	94%	Layak digunakan tanpa revisi

Hasil validasi pada tabel 4 menunjukkan lembar observasi keterampilan sosial memiliki kriteria penilaian sangat baik tanpa adanya revisi dari validator. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lembar observasi keterampilan sosial layak digunakan dalam penelitian.

#### Hasil Validasi Lembar Tes Hasil Belajar

Validasi lembar tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan soal pretes dan postes yang akan digunakan untuk mengukur variable hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kritik dan saran dari validator digunakan peneliti untuk memperbaiki soal tes supaya diperoleh lembar tes hasil belajar yang berkualitas baik dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil validasi lembar tes hasil belajar disajikan sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Validasi Tes Hasil Belajar

No.	Nama Validator	Nilai Akhir	Keterangan
1	Dr. Sukma Perdana P, MT	91,6%	Layak digunakan dengan Revisi

### Uji normalitas Data Observasi Hasil Belajar

Uji normalitas data observasi hasil belajar masing-masing variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal sesuai dengan parametris persyaratan data (Sugiyono, 2013). Statistik Sapiro Wilk Test adalah merupakan salah satu program SPSS versi 25.00 digunakan pada uji normalitas sebaran data. Kriteria penilaiannya adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi normal (Prayitno, 2014, p.25). Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Data Hasil Belajar  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.212	35	.000	.912	35	.008

a. Lilliefors Significance Correction

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Si g.	Statistic	df	Sig.
P_Eks	.179	13	.200*	.882	13	.076
P_kont	.347	13	.000	.792	13	.006

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas *Pos-test* Data Hasil Belajar  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Si g.	Statistic	df	Sig.
pos_Ek	.294	13	.003	.782	13	.004
s	.260	13	.017	.835	13	.018

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes kelas eksperimen pada *pre-test* mempunyai signifikas 0,76 dan *post-test* mempunyai signifikasi 0,04 Sementara itu pada kelas kontrol *pre-test* signifikasinya sebesar 0,06 dan *post-test* signifikasinya sebesar 0,18 Hasil uji

Saphiro-Wilk baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga uji untuk mengetahui perbedaan menggunakan statistik non parametrik Mann-Withney.

### Uji Homogenitas Hasil Belajar

Uji homogenitas dipergunakan untuk menguji kesamaan atau homogenitas beberapa varian populasi data Sundayana (2014, p.158). Uji homogenitas hasil belajar dan keterampilan social siswa menggunakan uji levene dengan bantuan software SPSS 25.00 for Windows dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 Prayitno (2016, p.46). artinya jika hasil hitung signifikansi lebih dari 0,05 maka varian data dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas hasil belajar siswa dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Homogenitas *Pre-tes* Hasil Belajar  
**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes Based on Mean	4.504	1	33	.041
Based on Median	4.523	1	33	.041
Based on Median and with adjusted df	4.523	1	31.822	.041
Based on trimmed mean	4.391	1	33	.044

**Tabel 9.** Hasil uji Homogenitas *Pos-tes* Hasil Belajar  
**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Postes Based on Mean	8.033	1	33	.008
Based on Median	5.425	1	33	.026
Based on Median and with adjusted df	5.425	1	30.969	.027
Based on trimmed mean	7.845	1	33	.008

Hasil uji homogenitas *pre-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi Levene Statistic ialah  $0,41 > 0,05$ , maka varian data dapat dikatakan homogen. Nilai signifikansi Levene statistic *pos-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah  $0,26 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data homogen.

## Deskripsi Hasil Analisis hasil Belajar dan Keterampilan Sosial

### a. Hasil analisis hasil belajar siswa

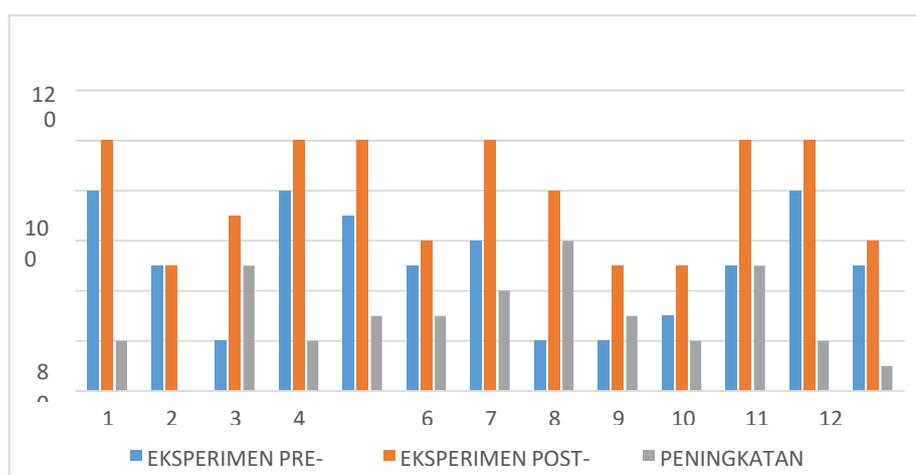
Data hasil belajar siswa diperoleh melalui pretest dan posttest. Data pretest hasil belajar siswa dikumpulkan sebelum pembelajaran menggunakan video Tari Thengul dan pertunjukkan Tari Thengul secara langsung pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70\%$  dinyatakan tuntas belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SDN Wotanngare I dan SDN Wotanngare II. Persentase data hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Data Hasil belajar

Kelas	Tes	Persentase (%)	
		Tuntas	Belum Tuntas
Eksperimen	Pretest	30	69
	Posttest	54	38
Kontrol	Pretest	5	95
	Posttest	5	95

Perhitungan nilai pada tabel 10 diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata siswa. Jika nilai siswa diatas KKM yaitu 70 maka masuk dalam kategori tuntas dan sebaliknya. Hasil analisis peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran Tari Thengul dan pertunjukkan langsung Tari Thengul dihitung dengan rumus normalized gain adalah 0,56 atau meningkat sebesar 56 % dalam klasifikasi gain score artinya terjadi peningkatan sedang, sedangkan peningkatan hasil belajar di kelas control menggunakan metode ceramah juga dihitung dengan rumus normalized gain diperoleh nilai 0,10 atau meningkat sebesar 10%, dalam klasifikasi gain score artinya terjadi peningkatan rendah. Sesuai data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran dan pertunjukkan langsung Tari Thengul lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Grafik peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan memanfaatkan budaya local Tari Thengul ditunjukkan pada diagram berikut.



Bagan 1. Nilai pretest dan posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

### b. Hasil Analisis Data Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial siswa dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan sebelum perlakuan (pretest) selama perlakuan (postest). Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial siswa.

Keterampilan sosial dinyatakan tuntas apabila rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yang menjadi objek penelitian, serta mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal minimal 75%.

**Tabel 11.** Hasil Analisis data Observasi Keterampilan Sosial

Kelas	Tes	Persentase (%)	
		Tuntas	Belum Tuntas
Esperimen	Pengamatan	80	20

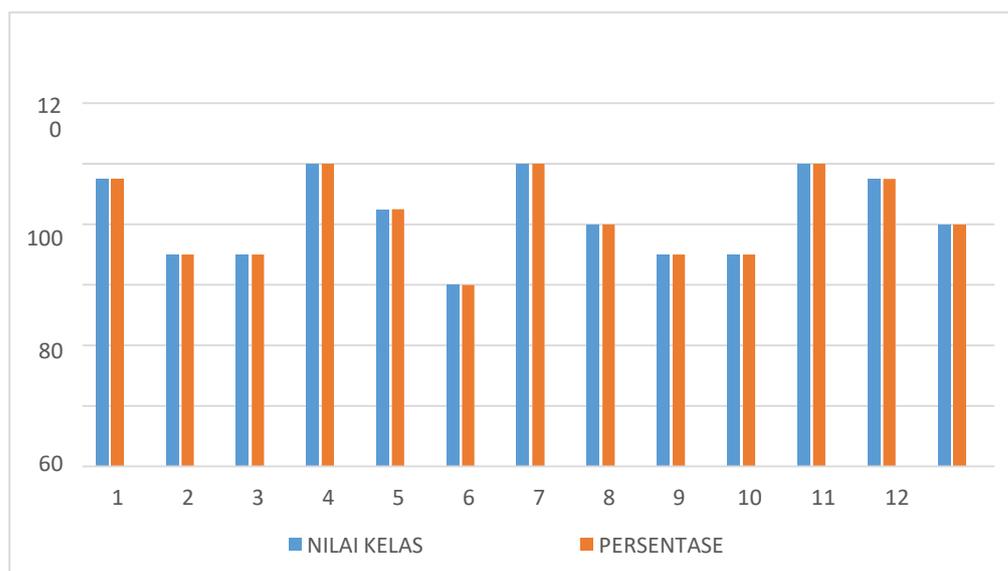
Indikator keterampilan sosial yang diukur adalah keterampilan kebersamaan, keterampilan komunikasi, keterampilan berpartisipasi dan keterampilan kekompakan. Pengaruh pemanfaatan budaya lokal Tari Thengul dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 12.** Rubrik Penilaian Sikap (Keterampilan Sosial)

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Nilai				NA
		Kebersamaan	Kekom-pakan	Berpart-Isipasi	Komun-ikasi	
1	Ahmat. Afiat Fahma Z.	25	25	20	25	95
2	Ahmad Arif Rahmatullah	20	20	15	15	70
3	Ahmad Mawahibul Nidhom	15	20	20	15	70
4	Alya Diah Oktavia	25	25	25	25	100
5	Bella Wahyuning Tyas	20	20	25	20	85
6	Ilham Bagus Pengestu	15	15	10	20	60
7	Jauzaa Zahra	25	25	25	25	100
8	Mey Nur Azizah	20	20	20	20	80
9	Mohamad Aldi Ardiansyah	15	15	20	20	70
10	Mohamad Aldo Ardhiansyah	15	15	20	20	70
11	Nadia Vira Nurlita	25	25	25	25	100
12	Siti Zamrotun Nikmah	20	25	25	25	95
13	Syhrafa Azham Utama	10	20	25	25	80

Pada rubrik diatas menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang baik dalam proses pembelajaran. Siswa sudah menguasai indikator keterampilan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran dengan memanfaatkan budaya local TariThengul dapat meningkatkan keterampilan

sosial siswa kelas IV sekolah dasar. Berikut diagram yang menunjukkan peningkatan keterampilan social yang dicapai siswa.



**Bagan 2.** Nilai Observasi Keterampilan Sosial

Berdasarkan bagan 2 rata-rata keterampilan sosial yang dicapai siswa adalah 86 % sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 13.** Rekap data hasil observasi keterampilan sosial siswa

Kategori	Indikator Keterampilan Sosial	Skor
Kebersamaan	1. Bekerja sama menyelesaikan tugas	76%
	2. Menyelesaikan tugas dengan berdiskusi	85%
	3. Membantu teman dalam kelompok	76%
Kekompakan	1. Menunjukkan sikap toleransi	73%
	2. Saling memberi motivasi kepada teman	79%
	3. Melakukan tugas secara serentak dalam kelompok	86%
Berpasrtisipasi	1. Bekerjasama menyelesaikan tugas	90%
	2. Mengikuti prosedur dalam pembelajaran	77%
	3. Tanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu	75%
Komunikasi	1. Bertanya sesuai informasi yang dibutuhkan	80%
	2. Menjawab maupun berusaha menjawab	72%
	3. Memperhatikan Ketika teman menyampaikan Pertanyaan Pendapat	70%

### Uji Hipotesis

T-test adalah teknik analisis statistic yang dipergunakan untuk mengujisignifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi data. Ada dua jenis t-test, yaitu untuk sampel yang berbeda (*indenpent sample*) dan sampel yang sejenis (*dependent sample*). Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis statistic t-test sampel berbeda, (*independent sample test*), yaitu membandingkan disribusi data yang berasal dari dua kelompok yang berbeda yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas control.

### Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Pengujian hipotesis hasil belajar siswa dilakukan pada *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas control. Uji *Mann-Whitney* pada *pretest* bertujuan untuk mengukur kesamaan dari kelas eksperimen dan kelas control sebelum diberikan perlakuan. Uji *Mann-Whitney* pada *postes* bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas control setelah diberikan perlakuan.. Hasil uji *Mann-Whitney* ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 14.** Hasil Uji pretes dengan Mann-Whitney

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretes	1	13	22.04	286.50
	2	22	15.61	343.50
	Total	35		

**Tabel 15.** Hasil Uji Mann-Whitney

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Pretes
Mann-Whitney U	90.500
Wilcoxon W	343.500
Z	-1.832
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.073 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelas

Sumber : Data yang sudah diolah

b. Not corrected for ties.

Hasil analisis dengan uji mann-whitney pretes Sig. (2-tailed) pada tabel 13 menunjukkan 0,067 yang berarti lebih besar dari 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control sebelum diberikan perlakuan. Analisis hasil Mann-Whitney setelah dilakukan perlakuan ditunjukkan pada table berikut.

**Tabel 16.** Hasil Pengujian Hipotesis posttest Hasil Belajar

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes	1	13	26.35	342.50
	2	22	13.07	287.50
	Total	35		

**Tabel 17.** Hasil Uji postes hasil belajar dengan Mann-Whitney

	Postes
Mann-Whitney U	34.500
Wilcoxon W	287.500
Z	-3.784
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Hasil analisis postes Sig. (2-tailed) pada table 14 menunjukkan bahwa nilai 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan budaya local Tari Thengul berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Deskripsi Tari Thengul daerah Bojonegoro. Tari Thengul adalah tari asli dari daerah Bojonegoro, yang diciptakan pada tahun 1991 bersamaan dengan acara pekan budaya nasional. Tokoh yang menciptakan Tari Thengul adalah Joko Santoso dan Alm. Ibnu Sutawa. Tari Thengul terinspirasi dari wayang thengul asli Bojonegoro. Gerakan patah-patah mirip seperti Gerakan wayang thengul.
2. Ada pengaruh pemanfaatan budaya lokal Tari Thengul terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dengan keterlaksanaan pembelajaran sesuai rancangan, peningkatan aktivitas siswa dan respon siswa yang positif.
3. Ada pengaruh pemanfaatan budaya lokal Tari Thengul terhadap keterampilan sosial, siswa dapat menguasai indicator-indikator pada keterampilan sosial.

#### REFERENSI

- Creswell, J. W. (2013). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. (2016). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurhasanah, I. M., & Assagaf, L. (2017). *Buku Guru SD/MI Kelas I Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri*. Jakarta: Kemendikbud.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cet-19)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Pendidikan*. In *Statistika Untuk Penelitian*.

- Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. 5(1), 718–729.
- Suttriso, N. M. Y. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS: journal of education*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Suttriso. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga IPS Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(1), 77–90.
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. Diambil dari <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3303>
- Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718–729. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

